PEMAHAMAN SANTRI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-HAMIDI DUSUN RABEH DESA PUJER BARU KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2017/2018

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sri Wahyuni
NIM: 084141557

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMAHAMAN SANTRI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-HAMIDI DUSUN RABEH DESA PUJER BARU KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2017/2018

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sri Wahyuni
NIM: 084141557

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 19591218 198703 1 004

mber.ac.id

PEMAHAMAN SANTRI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-HAMIDI DUSUN RABEH DESA PUJER BARU KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2017/2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
NIP: 1967052520 00121 001

Sekretaris

Subakri, M. Pd. I
NIP: 1975072120 07011 032

Anggota:

1. Dr. H. Abd Muis Thabrani, MM
2. Dr. H. Sukarno, M. Si.

Menyetujui,
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19670123 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَعَنْ مُعَا وِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِ دِاللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِى الدِّ يْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya:"Dari Muawiyah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang dikehendaki oleh Allah, ia akan diberi pengertian tentang agama."[1]

* Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani. *Terjemah Bulughul Maram.* (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2011), 699.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1 Ayahanda abdih dan ibunda misyati, yang selama ini telah berjasa besar dalam membimbing, menemani serta memberikan semangat terhadap penulis, sehingga tidak dapat diukur dengan apapun, hanya hormat, taat dan terima kasih sebesar-sebesarnya yang kami sampaikan kepada beliau berdua.

2 Kakak saya m. Fathol jannah yang telah memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis.

Saudara-saudara di rumah yang telah memberikan dukungan dan semangat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1 KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, serta juga melimpahkan ruang, waktu, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Bagi Santri Untuk Mengembangkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018" dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan akhlakaul karimah dalam pendidikan Agama Islam terutama bagi para remaja dan pembaca. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurah limpahkan keharibaan junjungan Nabi Besar kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita dalam memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Penulis menyadari hal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang dengan suka rela telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah Jaza'.* Terutama kepada:

1. Rektor IAIN Jember, Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama belajar di kampus IAIN Jember.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, Bapak Dr. H. Abdullah S. Ag, M. HI, atas motivasi selama penulis menyelasaikan studi.
3. Bapak Mundir, M. P. d.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. H. Mursalim. M. A.g. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Sukarno, M. Si. atas ilmu, bimbingan, koreksi, saran yang dengan ketelatenan dan kesabarannya, serta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

motivasi selama proses penulisan skripsi sehingga membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Semua dosen dan Civitas Akademik IAIN Jember tanpa terkecuali.
7. Seluruh masyarakat Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
8. Kepada Kedua orang tua saya, yang dengan kerjakeras, jerih payah, dukungan, dan motivasi dari keduanya saya dapat menyelesaikan Program Studi di Perguruan Tinggi IAIN Jember.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran dari pembaca, untuk lebih menjadi baik.

Jember, 6 Mei 2018
Penulis

Sri wahyuni
Nim : 084141557

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2018: *Pemahaman Santri Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Akhlakul karimah Di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018.*

Sebagai kebutuhan dasar manusia pendidikan diperlukan manusia,terutama Pendidikan Agama Islam karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai norma, salah satunya yaitu akhlakul karimah. Manusia apabila sudah mempunyai akhlak yang baik dapat mencapai kehidupan yang damai dan tentram dengan lingkungan sekitar dan juga menjalankan perintah Allah SWT.

Dari uraian di atas terdapat 3 fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018? (2) Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018? (3) Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018 (2) mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018 (3) mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni : **(**1) Pendidikan agama Islam di bidang aqidah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018 mengajarkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan akhlakul karimah santri seperti: mengaji surah Al-Waqi'ah sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh, melaksanakan sholat berjemaah setiap sore dari hari senin-jumat, menghafalkan surah-surah pendek, (2) Pendidikan agama Islam di bidang syariah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018 mengajarkan berbagai kegiatan seperti: melatih santri harus mentaati semua peraturan pondok pesantren, melatih melaksanakan sholat berjemaah, melatih para santri mengeluarkan zakat di pondok pesantren waktu hari raya idul fitri. (3) Bahwa pendidikan agama Islam di bidang akhlak di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018, guru mengajarkan sifat teladan Nabi yang terdiri dari sifat siddiq, amanah, tabligh, fathanah, hal ini santri bisa mencontoh sifat teladan nabi dalam aktifitas sehari-harinya. Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman santri tentang pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah harus memiliki akidah dan menjalankan syariat Islam dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 16

1. Santri 16

a. Pengertian Pemahaman Santri 16

b. Macam-macam Santri 17

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam 18

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam 18
b. Landasan Nilai Pendidikan Islam 21
c. Tujuan Pendidikan Islam 23
d. Nilai Pokok Pendidikan Islam 25
3. Akhlakul Karimah 34
a. Pengertian Akhlakul Karimah 34
b. Macam Akhlakul Karimah 36
c. Tujuan Dan Manfaat Akhlak Karimah 44
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah..... 46
4. Pondok Pesantren 48
a. Pengertian Pondok Pesantren 48
b. Macam-macam Pondok Pesantren 50
c. Prinsip Pondok Pesantren 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 60
B. Lokasi Penelitian..... 60
C. Subyek Penelitian..... 61
D. Teknik Pengumpulan Data..... 61
E. Analisis Data..... 66
F. Keabsahan Data 67
G. Tahap-tahap Penelitian..... 67
H. Sistematika pembahasan 68

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian..... 68

B. Penyajian Data dan Analisi Data..... 76

C. Pembahasan Temuan..... 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran-saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA..... 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[1]

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi:" tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran." Dan ayat 2 pasal ini berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Pasal ini mengharuskan pemerintah mengadakan satu sistem pendidikan nasional. Untuk memberi kesempatan kepada setiap warga negara mendapatkan pendidikan, kalau karena suatu hal seseorang atau kelompok masyarakat tidak bisa mendapatkan kesempatan belajar, maka mereka bisa menuntut hak itu kepada pemerintah. Atas dasar inilah pemerintah menciptakan sekolah-sekolah khusus yang bisa melayani kebutuhan masyarakat yang penduduknya tersebar berjauhan satu dengan yang lain. Seperti SD, SMP, dan sistem belajar jarak jauh.[2]

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20, Tahun 2003, menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

[1] St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.
[2] Made Pidarto, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. [4] Sedangkan menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

> "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."[5]

Pendidikan Agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak karimah.

---

[3] http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/
[4] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya: elKAF, 2012), 47-48.
[5] Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus media, 2008), 86-87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lembaga yang bertanggung jawab bersama dalam upaya menumbuhkan kesadaran terhadap pembinaan akhlakul karimah pada generasi muda. Pentingnya men'anamkan akhlakul karimah dalam kehidupan ditegaskan oleh sabda Rasulullah yang berbunyi:

بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه أحمد

Artinya : ”Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR. Ahmad)

Materi pokok pendidikan Agama Islam ada tiga macam,yaitu: a) masalah keimanan (aqidah), masalah ini bersifat i’tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini. b) masalah keIslaman (syariah), adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusia, dan c) masalah ikhsan (akhlak), suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.[6]

Tanpa akhlak , manusia tidak akan berbeda dengan binatang. Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama, menyatakan keimanan dengan mengucapkan kalimat syahadat. Tahap kedua, menjalankan syariah dan menunaikan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan berdo'a. Tahap ketiga, sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan generasi muda yang baik.

Dekadensi moral yang terjadi pada saat ini di Indonesia tergambar dengan jelas akibat merosotnya pembinaan akhlak. Posisi umat Islam yang mayoritas masih berada dalam posisi tertinggal dan terbelakang terutama segi pembinaan akhlakul karimah. Krisis moral yang dianggap sebagai jurang yang mendekatkan manusia pada kekafiran dan perpecahan hendaknya dibentengi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam ditengah kehidupan masyarakat, sehingga ajaran agama Islam betul-betul dapat mengubah dan menambah peningkatan akhlakul karimah bagi generasi muda demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membawa banyak perubahan dalam berbagi kehidupan manusia. Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut

[6] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terbawa arus adalah para remaja. Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja pada hakikatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial maupun agamanya.[7] Salah satunya para remaja di Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Menurut penjelasan Kepala Dusun (Pak Ayub) dan salah satu warga di dusun Rabeh, kalangan anak muda (remaja) begitu rentan terbawa oleh arus pergaulan-pergaulan yang negatif di lingkungan sekitar. Misalnya masih terbentuk sekelompok Group (geng) yang berperilaku menyimpang. Seperti minum-minuman keras, mengganggu warga, perampasan barang pada malam hari, yang mana perilaku ini dapat meresahkan masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultural masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih. Maka tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah banting setir dalam mengelola, menggembleng untuk memberikan integritas pada mentalnya dan

[7] Baharuddin, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemahaman keilmuan yang tranformasikan yang sekiranya relevan dengan perkembangan zaman.[8]

Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh- contoh kehidupan di rumah tangga ,lingkungan, pesantren maupun di sekolah. Bila nilai – nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam di jiwa anak, maka anak tidak akan mudah di pengaruhi oleh hal yang negatif dan rasa cinta terhadap pendidikan Agama Islam yang akan terus tertanam dalam kehidupannya. Pondok Pesantren Al-hamidi adalah satu-satunya pesantren yang tertletak di Dusun Rabeh, desa Pujer Baru, kecamatan Maesan, Bondowoso. Pesantren yang diasuh oleh KH. Amyar ini merupakan satu-satunya pesantren di daerah Dusun Rabeh, Desa Pujer baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso yang menanamkan pokok-pokok pendidikan Agama Islam bagi para remaja khususnya di Desa Pujer Baru dalam mengembangkan akhlakul karimah. KH. Amyar menjelaskan bahwa penanaman pengajaran pokok-pokok Agama Islam yang diberikan kepada santrinya yaitu pertama, aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT yang dilakukan dengan mengadakan pengajian kitab bagi para santri setelah ba'da isyak, sekolah madrasah bagi para santri setelah ashar. Kedua syariah yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari seperti bersuci, shalat berjemaah, puasa dan sebagainya yang diajarkan kepada mereka. Ketiga akhlak, mengajarkan tata cara pergaulan hidup dengan lingkungan sekitar

[8] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dilakukan oleh para santri dengan kegiatan yang misalnya kerja bakti, menerapkan sikap tolong menolong, saling menghormati.

Berawal dari latar belakang inilah, peneliti tertarik dan beranggapan masalah diatas layak dan patut untuk diteliti, untuk mengetahui pokok-pokok pendidikan agama Islam bagi santri untuk mengembangkan akhlakul karimah. Terkait dengan hal tersebut, maka skiripsi ini berjudul **"Pemahaman Santri Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018."**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa penelitiannya ditemukan.[9]

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.[10] Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018?

[9] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 196.
[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018?
3. Bagaimana pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas, dan mendetail. Karena tujuan merupakan jawaban atas masalah yang akan diteliti.[11]

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018
2. Mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariahuntuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018

[11] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 51-52.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mendiskripsikan pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu keagamaan mengenai akhlakul karimah bagi remaja di Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Santri

      Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan motivasi bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso dalam pokok-pokok pendidikan agama Islam untuk lebih mengembangkan akhlakul karimah.

   b. Bagi masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat dan lebih berantusias lagi dalam nilai pokok pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah bagi santri.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Lembaga Pondok Pesantren Al-Hamidi

Bagi Pondok Pesantren Al-Hamidi di Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan atau acuan dalam mengelola nilai pokok pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah para santri supaya semakin memiliki akhlakul karimah yang lebih baik, berkualitas, dan lebih baik untuk kedepannya yang bermanfaat baik bagi dirinya dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang akan menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[12] Karena judul adalah titik awal dari setiap penulisan karya ilmiah yang mencangkup keseluruhan dari suatu penelitian.

Maka sesuai dengan judul yang telah disebutkan di atas, hal-hal yang perlu dijelaskan dalam definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Santri

Santri adalah seorang anak yang belajar atau menuntut ilmu pada sebuah Pondok Pesantren, atau sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Jadi yang di maksud penulis dengan santri dalam penelitian ini adalah santri yang sedang belajar mendalami agama di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jembar: STAIN Jember Press, 2014), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maesan, Kabupaten Bondowoso dengan harapan mampu memahami dan menjalankan perintah agama sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist ,beserta keputusan para ulama dan lebih menigkatkan akhlakul karimahnya

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT. ruang lingkup ajaran Islam yang meliputi tiga pokok yang harus ada dalam diri muslim yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

3. Akhlakul Karimah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. secara etimologi akhlak bentuk jamak dari 'khuluq' yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[13]

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (Asrama) dalam pesantren tersebut.[14]

Maksud dari calon peneliti tentang Pondok Pesantren adalah lembaga atau tempat bagi para santri dalam menutut ilmunya serat dalam

[13] Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 1.
[14] Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 286.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan akhlakul karimah. Yang mana lembaga ini bertugas untuk memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan kepada santri agar menjadi santri yang berakhlakul karimah.

Pondok Pesantren yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah Pondok Pesantren Al-Hamidi di Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang urgensi pendidikan agama Islam, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Muslim (Tahun 2013): *"Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati dalam Meningkatkan Kualitas Santri".* Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso pati dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri yang meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan perencanaan Pondok Pesantren, penentuan tujuan kegiatan pondok, pemrograman kegiatan Pondok Pesantren, penjadwalan kegiatan Pondok Pesantren, pengembangan hingga penetapan dan interpretasi kebijakan kegiatan Pondok Pesantren. Peningkatan kualitas dan kuantitas santri dibuktikan dari minat masyarakat terhadap pola pendidikan pondok pesantren Nurul Huda.
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Dhowilatun (Tahun 2015): *"Penyelenggaraan Dakwah dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan dakwah dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peningkatan akhlakul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kelurahan Wonosari Semarang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlakul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kelurahan Wonosari Semarang.

3. Sedangkan dalam skripsi Yusron tahun 2010 yang telah mengkaji tentang *"Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Remaja di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun 2010".* Dari hasli penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam aspek aqidah, syari'ah, maupun akhlaq ternyata berperan penting dalam mendidik melalui, pembinaan, asuhan, bimbingan dan pengembangan potensi yang dilakukan secara sistematis dan metodologis dalam memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam (menjadi Insan Kamil) dalam kehidupan remaja di desa Dawuhan Lor kecamatan Sukodono kabupaten Lumajan tahun 2010.
4. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon (peneliti) adalah penelitian tentang *"Pemahaman Santri Tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018".* Disini peneliti memfokuskan pada nilai pokok pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan akhlakul

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karimah santri di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tersebut.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih ditekankan pada pokok-pokok pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan akhklakul karimah bagi santri.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muslim, 2013, "Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati dalam Meningkatkan Kualitas Santri"	Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi, dan dokumenter	Penerapan fungsi perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso pati dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri
2	Siti Dhowilatun, 2015, "Penyelenggaraan Dakwah dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang".	Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi, dan dokumenter	Penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlakul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kelurahan Wonosari Semarang.
3	Yusron, 2010, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Remaja di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun 2010"	Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi, dan dokumenter	Pendidikan Agama Islam dalam aspek aqidah, syari'ah, maupun akhlaq berperan penting dalam mendidik melalui, pembinaan, asuhan, bimbingan dan pengembangan potensi dalam kehidupan remaja di desa Dawuhan Lor kecamatan Sukodono kabupaten Lumajan tahun 2010.
4	Sri Wahyuni, 2018,	Sama-sama	pemahaman santri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	"Pemahaman Santri Tentang Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. tahun 2017/2018.	menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi, dan dokumenter	tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang tekait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam menguji permasalah yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[15] Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang pokok-pokok pendidikan agama Islam bagi santri untuk mengembangkan akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1. Santri

a. Pengertian Pemahaman Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan. Santri adalah orang yang menuntut imu atau mencari dan memperdalam ilmu di Pesantren.[16]

Asal-usul perkaaan santri terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan yaitu, *pertama* santri berasal dari kata *"sastri"* yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya "melek huruf".

[15] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.
[16] Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca Al-Qur'an. *Kedua,* santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik* yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya kebiasaan cantrik ini masih bisa dilihat sampai sekarang. Pola hubungan "guru-cantrik" kemudian diteruskan dalam masa Islam. Pada proses evolusi selannjutnya "guru-cantrik" menjadi "guru-santri".

b. Macam-Macam Santri

Santri terbagi menjadi dua kategori, yaitu diantara:

1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari berbagai daerah dan menetap di Pesantren. Santri mukim yang paling lama tinngal (santri senior) di Pesntren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari, dan juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri junior tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
2) Santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa sekitar pesantren. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Para santri

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas pesantren lainnya.[17]

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.[18]

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti (manusia yang meyakini).[19] Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: "Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Jadi nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.[20]

---

[17] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren.*(Jakarta: IRD PRESS, 2004), 35.
[18] Titus, M.S, *Persoalan-persoalan Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 122.
[19] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.
[20] Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[21]

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrha manusia supaya dapat berkembang sampai tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Vebriata mengelompokkan konsep pendidikan dalam tigs golongan yaitu:

1) Pendidikan formal

Merupakan pendidikan sistem persekolahan. Dengan kata lain pendidikan yang terstruktur baik secara umur,waktu dan urutan serta memiliki kurikulum, standar akademis dan sistem ujian yang relatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2) Pendidikan informal

[21] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan sehari-hari, baik melalui masa mediamaupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan informal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Adapun ciri-ciri pendidikan informal, yaitu:

(a) Sama sekali tidak terorganisasi
(b) Tidak berjenjang kronologis
(c) Tidak ada ijazah
(d) Tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan
(e) Lebih merupakan hasil pengalaman belajar individu-mandiri.

3) Pendidikan nonformal

Pendidikan yang dilakukan diluar sekolah tetapi tetap ada rencana dan program pendidikan yang pasti (sistematis) tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

Pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal,yaitu:

(a) Merupakan pendidikan luar sistem persekolahan
(b) Jarang berjenjang
(c) Tidak ketat ketentuan-ketentuannya.[22]

[22] Vebriata, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1979), 133.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[23] Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdi pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik.

b. Landasan Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur

[23] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang bersifat universal yakni Al-Qur'an dan Al Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan.

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surah Al-Baqarah ayat 2:[24]

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya:"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."[25]

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.[26]

2) As Sunnah

Setelah Al-Quran, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa

[24] Soenarjo, *AL*-Qur'an *dan terjemahnya* (Semarang: Al Wa'ah, 1993), 8.
[25] Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Hidayah, 2002), 2.
[26] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : bumi Aksara, 2000), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidioan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu: a) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya, b) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam kejiwaan yang dilakukannya.[27]

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dal alam sekitarnya dimana individu hidup.[28]

Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kahidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.[29]

Sedangkan menurut Muhaimin dan Abd. Mujib bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu: pertama,

---

[27] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), 47.
[28] Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta : Bina Aksara, 1995), 159.
[29] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terbentuknya *"insan kamil" (manusia universal, conscience)* yang mempunyai wajah-wajah Qur'ani. Kedua, terciptanya *insan kaffah* yang mempunyai dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai *warasatul ambiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Adapun tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Tujuan pendidikan adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."[30]

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalam kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
2) Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keIslaman yang sesuai fitrahnya.

[30]Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, 524.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
4) Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

d. Nilai Pokok Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam pokok Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Pokok tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Diantara pokok-pokok pendidikan Islam yaitu, aqidah Islamiyah, syariah, akhlak. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu aqidah Islamiyah, syariah, akhlak.

1) Pendidikan Aqidah *(keimanan)*

Kata "aqoid" jamak dari "aqidah", berarti "kepercayaan". Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al-Qur'an dan al-Hadist Nabi Muhammad saw.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut istilah, secara umum aqidah adalah hukum yang *qath'i* tanpa keraguan lagi, baik berdasarkan sya'i *(naqli)* maupun hasil pemikiran yang sehat. Adapun secara khusus, aqidah adalah pokok-pokok ajaran *din* (Islam) dan hukum-hukumnya yang *qath'i.*[31]

Aqidah Islamiyah selalu berkaitan dengan Iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir (hari kiamat-Pembalasan, qada' dan qadar-Nya[32]

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.[33] Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.

Rasulullah Saw adalah orang yang menjadi suri tauladan *(uswatun hasanah)* bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan umatnya bagaimana menanamkan nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan aqidah Islamiyah (iman) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan

[31] Nasher Abdul Karim, *Hubungan Aqidah Dan Syariah,* 13.
[32] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 45.
[33] Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan AL-Qur'an, dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Pendidikan iman bertujuan untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak mengenal Islam mengenai dirinya, Al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Dengan pendidikan iman maka anak akan mengenal Allah sebagai Tuhannya.

2) Pendidikan syariah

Syari'at adalah segala aturan yang ditetapkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi kita Muhammad Saw, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh, maupun yang berkenaan dengan aqidah yang disebut I'iqadiyah dan Asliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, atau yang berkenaan dengan aturan timgkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak adan Adab.[34]

Menurut Endang Saifuddin yang dikutib oleh Wahyudi, dkk mengartikan syari'at secara terminologi/istilah ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah,

[34] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 142.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hubungan manusia melalui muamalah, dan hubungan manusia dengan alam semesta.[35]

Nilai pendidikan syariah secara garis besar meliputi dua bidang, yaitu:

(a) ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus). Ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.[36]

(b) ibadah ghairu mahdah adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan, hidup, kemiskinan, dan sebagainya.[37]

3) Pendidikan Akhlak

Kata "Akhlak" berasal dari kata bahasa arab *"Khuluq"*, jamaknya *"Khuluqun"*. Menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "akhlak" ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.[38]

---

[35] Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: 2009), 19-20.
[36] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 171.
[37] Ibid., 172.
[38] Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 205-212.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai,tabiat yang harus dimilikidan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga menjadi mukallaf.

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia, lahir dan batin.

Gambaran mengenai akhlak yang mulia dan akhlak yang keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Pribadi Rasulullah Saw adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah, Firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".[39]

Adapun secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

[39] Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, 421.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

(b) Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk. Ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[40]

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

(a) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

(b) Menurut Ahmad Amin, akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melaksanakannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan dan gabungan dari dua kekuatan yang lebih besar bernama akhlak.[41]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang

[40] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 12.
[41] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 15.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik atau yang mulia *(akhlakul karimah/mahmudah*, diantara contoh-contoh akhlak mahmudah yaitu:

(a) Bertaubat, ialah sikap menyesali perbuatan uruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.

(b) Bersabar, yaitu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilandan suatu cobaan dari Tuhan.

(c) Bersyukur, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya., baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberikan nikmat, yaitu Allah SWT.

(d) Belas kasihan, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

(e) Menahan amarah, yaitu uapaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(f) Sopan santun, yaitu sikap yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut (*akhlakul madzmudah)* yaitu akhlak yang buruk dan tercela. Di antara contoh-contoh akhlak madzmudah adalah:

(a) Dusta, yaitu suatu pernyataan dari seseorang yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, baik perkataan maupun perbuatan.

(b) Bakhil, yaitu orang yang sangat sulit menafkahkan atau melepaskan apa-apa yang telah menjadi miliknya, walaupun orang lain membutuhkannya, dia sendiri tidak akan melarat atau terganggu bila sesuatu itu diberikan pada orang lain.

(c) Dengki dan iri hati, dengki biasanya berpasangan dengan iri hati, sebab dengki biasanya lahir dari iri hatimelihat orang sukses atau berhasil dalam perjuangannya melalui kerja keras yang sungguh-sungguh dan ikhlas.

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluq dan antara makhluq dengan makhluq. Pernyataan ini bersumber dari Firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam, 68 : 4, yaitu:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya*: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*[42]

Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

(a) Menjelaskan baik dan buruk.

(b) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.

(c) Menjelaskan mana yang patut di perbuat.

(d) Menunjukkan mana jalan yang lurus yang harus di lalui.[43]

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam dan di luar lembaga dengan menitik beratkan pada perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya dengan menitik beratkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan di dalam agama Islam secara terpadu, terencana dan berkelanjutan.

Pada dasarnya, pendidikan akhlak memiliki tujuan yakni, untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari, yang mana benteng tersebut akan memisahkan dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliyah, menciptakan akhlak mulia, agar

[42] Depag RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, 565.
[43] Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 7-8.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Didsamping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh ridha Allah SWT, kepribadian muslim (perilaku, baik ucapan, perbuatan, pikiran, maupun kata hatinya) mencermikan sikap ajaran Islam, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela.

3. AKHLAKUL KARIMAH

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: 1) perangai, tabi'at, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), 2) kejadian, buatan, ciptaan, (diambil darikata *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendifinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *tadhzib al-Akhlak,* beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[44]

Secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam

[44] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti dan karimah yang berarti baik, terpuji.

Jadi akhlak yang baik itu (Akhlakul Karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan pada nilai-nilai Iman, Islam, dan Ihsan. Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang Ihsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik.

Pengertian akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Akhlakul karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan didunia melalui wahyu Allah SWT. [45]

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa akhlakul karimah adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang dipandang baik dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Yang termasuk dalam akhlakul karimah diantaranya ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, menepati janji, amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah, tawakkal,

[45] Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur''an* (Jakarta: Amzah, 2007), 114-115.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

syukur, tawadhu', dan segala perbuatan yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-hadist. Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura, atau karena bersandiwara.[46]

Jadi, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak ada dalam perbuatan atau sikap seseorang, maka tidak dapat disebut sebagai akhlak.

b. Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlak dibedakan menjadi tiga: *pertama*, akhlak terhadap Allah SWT. *Kedua,* akhlak kepada sesama manusia dan, *ketiga,* akhlak kepada lingkungan.

[46] Muhammad Alim, 151-152.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. yaitu:

(a) Karena Allah yang menciptakan manusia. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-Nya.

(b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hari sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

(c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

(d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Maka, dengan kemampuan yang Allah SWT berikan kepada manusia, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, bukan untuk melakukan kaerusakan dan menimbulkan mudharat (bahaya) ke semua orang.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

(a) Menauhidkan Allah SWT, Salah satu bentuk akhlakul karimah adalah manauhidkan Allah. Menauhidkan Allah adalah mempertegas kesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.

(b) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup "percaya" kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadan-Nya.

(c) Takwa, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.

(d) Husnudzon terhadap Allah yaitu berbaik sangka terhadap Allahdan senantiasa taqwa kepada-Nya, perilaku bernaik sangka diantaranya adalah meyakini bahwa dosa-dosanya diampuni apabila beristigfar dan bertobat, senantiasa optimis meraih ridha dan kedudukan mulia disisi Allah.

(e) Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, saba, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(f) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

(g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepad manusia.

(h) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis dan psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak kepada Semama Manusia

Kedua Orang Tua, Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, permasalahan berbakti kepada kedua orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Allah berfirman:

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (QS. An-Nisa': 36).[47]

Oleh karena itu, berbuat baik kepada kedua orang tua menjadi keputusan mutlak dari Allah dan ibadah yang menempati urutan kedeua setelah beribadah kepadaAllah. Adapun cara bagi seorang anak untuk berakhlak kepada kedua orang tua, antara lain sebagai berikut:[48]

(a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, tentu dengan satu catatan penting, yaitu selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam.

(b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang mungkin tidak bisa dinilai dengan apapun.

(c) Membantu ibu bapak secara fisik dan material. Misalnya, sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua (terutama ibu) mengerjakan pekerjaan rumah, dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, dan lain-lain.

[47]Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, 85.
[48] Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 152-157.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(d) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat dan lain-lain sebagainya. Doa bagi orangtuanya yaitu:

رَّبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ ...

Artinya: "Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku..."(QS. An-Nuh: 28)[49]

(e) Setelah orang tua meninggal dunia, masih bisa diteruskan dengan cara, yang diantaranya (menyelenggrakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturrahmi yang dibinanya selama hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya, mendoakannya.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif membunuh, meyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik.

[49] Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, 572.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berbuat baik kepada tetangga (orang lain). Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. [50]

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yaitu sebagai berikut:

(a) Silaturrahmi, yaitu tali pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya anatar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.

(b) Persaudaraan *(ukhuwah),* yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesamaa kaum beriman *(ukhuwah Islamiyah).* Agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

(c) Persamaan *(al-musawah),* yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.

[50] Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak,* 239.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

(e) Baik sangka *(husnuzhan),* yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

(f) Rendah hati (tawadhu'), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah semata.

(g) Tepat janji *(al-wafa'),* salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

(h) Lapang dada *(insyiraf),* yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.

(i) Dapat dipercaya *(al-amanah),* salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.

(j) Perwira *('iffah atau ta'affuf),* yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.

(k) Hemat *(qawamiyah),* yaitu sikap tidak boros *(isyraf)* dan tidak pula kikir *(qatr)* dalam menggunakan harta seperlunya saja dan lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan.

(l) Dermawan *(al-munfiqun),* yaitu sikap orang beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermawankan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Akhlak kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya meliputi menyayangi hewan/binatang, merawat tumbuhan, dan lain-lain.

c. Tujuan dan Manfaat Akhlakul Karimah

Ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat. Hasil, atau hikmah dan faedah dari pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan derajat manusia, orang-orang yang mempunyai pengetahuan dan ilmu akhlak lebih utama dari pada orang yang tidak memiliki ilmu akhlak. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak mulia, yang diridhai Allah Swt. dan menjauhi segala bentuk akhlak tercela, yang dimurkai Allah Swt.[51]

[51] A. mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Menuntun kepada kebaikan, mempengaruhi dan mendorong supaya membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia.
3) Manifestasi kesempurnaan iman, iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Sebagai contoh Rasulullah saw. maka jadilah beliau sebagai manusia yang paling mulia akhlaknya, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam: 4).[52]

4) Kebutuhan pokok dalam keluarga, akhlak yang luhurlah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak.
5) Kerukunan antar tetangga, tidak hanya dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.
6) Pembinaan para remaja, menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal).[53]

[52]Depag RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, 565.
[53] Muhammad Alim, 158-162.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniahnya sehingga dapatberfungsi secara optimal dan berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnyadi dunia dan akhirat.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

1) Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasi dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh, dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.

2) Tingkah laku

Tingkah laku manusia adalah perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun dalam beberapa pendapat hal itu terjadi tetapi dari sudut pandang Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *Akhlakul Karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir Tuhan.

4) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yan lainnya. Misal, nafsu bermain judi, minuman keras, dan nafsu yang lainnya mengarah kepada keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas kemana ia mau.

5) Adat istiadat lingkungan

Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula, lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Terdapat dua lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lingkungan dapat memainkan peran dan dorongan terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dan kecerdasan yang diwarisi.

4. PONDOK PESANTREN

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata Pondok berarti tempat yang dipakai untuk mekan dan beristirahat. Istilah Pondok dalam konteks dunia Pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Maka Pondok Pesantren adalah asrama tempat tinggal santri.

Istilah Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah Pondok berasal dari kata Bahasa Arab *funduuq* yang berarti penginapan. Jadi Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan). Biasanya Pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan kehidupan Pondok Pesantren, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.[54]

Tujuan para santri dipisah dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan. Komponen-komponen yang terdapat pada sebuah Pesantren addalah:

1) Pondok (asrama santri)
2) Masjid
3) Santri
4) Pengajaran kitab-kitab klasik
5) Kyai dan ustadz
6) Madrasah / sekolah
7) Sistem tata nilai (salaf / tradisional dan khalaf / modern) sebagai ruh setiap pesantren.[55]

Menurut Hasyim Asy'ari dalam proses menuntut ilmu di Pondok Pesantren, adalah kiat-kiat yang harus dilakukan oleh santri supaya memperoleh hasil maksimal dalam belajar, diantaranya yaitu:

1) Mensucikan hati dari segala sesuatu yang mempunyai unsur menipu, kekotoran hati rasa dendam, dengki, keyakinan yang tidak baik, dan budi pekerti yang tidak baik.

[54] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 45.
[55] Sriharini, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Memperbaiki niat belajar di pesantren, yaitu untuk mencari ridho Allah SWT serta akan mengamalkan dan akan menghidupkan syariat agama Islam.
3) Menjauhi pergaulan umum yang memberikan efek negatif, misal bergaul dengan lawan jenis.

b. Macam-macam Pondok Pesantren

Pesantren adalah tempat dimana seseorang bisa belajar ilmu agama Islam secara sistematis dengan menerapkan ketinggian akhlak sebagai pondasinya, jadi di Pesantren peserta didik atau santri tidak hanya dididik menjadi pintar tetapi juga harus benar. Secara umum pesantren diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Pesantren Salaf (Tradisional)

Sistem pendidikan Pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di Pesantren. Pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier adalah lembaga Pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Adapun ciri-ciri Pesantren salaf meliputi sebagai berikut:

(a) Kyai sebagai figur sentral dan pemilik pesantren. Kyai ikut menjadi pengajar dan keputusan yang berkaitan dengan Pondok harus mendapatkan persetujuan dari kyai.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(b) Ketaatan yang tinggi kepada kyai, sehingga para santri tidak akan berani mendebat kyai walaupun para santri memiliki pandangan yang berbeda. Ketaatan ini juga disebutkan dalam kitab *ta'lim muta'lim* yang menjadi kitab petunjuk tekhnis bagi para santri dalam menuntut ilmu.

(c) Tidak ada komersialisme pendidikan. Santri tidak perlu mengeluarkan biaya yang begitu besar, hanya untuk makan dan pembelian kitab. Terkadang setiap keperluan santri ditanggung sepenuhnya oleh kyai. Kyai tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai "orang tua" yang sangat dihormati.

(d) Setiap santri yang sudah selesai "menyelesaikan" studinya tidak akan mendapatkan ijazah. Para santri hanya mendapatkan ilmu. Karena di Pesantren tradisional tidak dikenal ijazah sebagai tanda kelulusan, penguasaan akan bahasa arab dan ilmu-ilmu klasik Islam adalah tanda bahwa para santri "selesai" menuntut ilmu di Pondok.[56]

2) Pesantren Khalaf (Modern)

Pondok Pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).

Lembaga Pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau Pesantren yang

[56] http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/pegertian-dan-tipe-pesantren.html. Diakses pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti: MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya. Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan Pesantren yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

(a) Kyai tidak lagi menjadi sentral. Setiap keputusan yang diambil berdasarkan rapat antara para *asatidz* (staff mengajar) dengan yayasan.

(b) Peserta didik atau santri juga harus membayar uang pendidikan. Sistem belajar lebih demokratis dan setiap santri yang sudah menyelesaikan studinya akan mendapatkan ijazah sebagai tanda kelulusan. Ijazah ini bisa digunakan sebagai salah satu syarat seandainya santri berniat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

(c) Ijazah Pesantren modern diakui di dalam negeri dan universitas di luar negeri.

c. Prinsip-prinsip Pondok Pesantren

Adapun prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren yaitu:

1) Teosentrik
2) Ikhlas dalam pengabdian
3) Kearifan
4) Kesederhanaan (bukan berarti miskin)
5) Kolektivitas (barakatul jama'ah)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Mengatur kegiatan bersama
7) Kebebasan terpimpin
8) Kemandirian
9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdi (thalabul ‘ilmu lil ‘ibadah)
10) Mengamalkan ajaran agama
11) Belajar di Pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah, dan
12) Kepatuhan tehadap kyai

Diantara pendidikan pesantren adalah:

1) Ada hubungan yang akrab antara kyai dan santrinya
2) Kepatuhan santri terhadap kyai
3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan (ukhuwwah Islamiyyah)
4) Disiplin sangat dianjurkan
5) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia
6) Pemberian ijazah.[57]

Dari prinsip dan ciri pendidikan Pesantren di atas, maka kurang tepat jika Pesantren dinilai dengan tolok ukur non pesantren. Misalnya Pesantren dalam prestasi akademik, karena Pesantren selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etika serta kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitatif (nilai angka).

[57] Nurcholis Majid, 40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan proses modernisasi Pondok Pesanttren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di Pesantren. Akhir-akhir ini pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di Pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[58] Sementara, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya.[59]

Alasan peneliti menggunkan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hamidi di Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan ingin lebih mengembangkan

[58] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.
[59] Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri terhadap nilai pokok pendidikan agama Islam terhadap akhlakul karimah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[60]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[61]

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Hamidi (KH. Amyar)
2. Kepala Dusun Rabeh
3. Orang tua santri di Dusun Rabeh
4. Warga Dusun Rabeh
5. Muzayyanah (santri Pondok Pesantren Al-Hamidi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

[60] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.[62] Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Teknik Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab , sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[63]

   Faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara ada empat yaitu pewancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara.[64] Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

   John W. Cresswell meyajikan secara ringkas langkah-langkah wawancara sebagai berikut:[65]

   a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut.
   b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai.

[62] Ibid., 293.
[63] Ibid., 231.
[64] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.
[65] John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 227.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Menetukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu wawancara kelompok fokus.
e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara atau panduan wawancara.
f. Menyempurnakan pertanyaan dan prosedur wawancara.
g. Menentukan lokasi wawancara.
h. Mendapat persetujuan partisipanuntuk berpartisipasi dalam studi tersebut.
i. Selama wawancara gunakanlah wawancara yang baik.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara mendalam. Data yang diperoleh melalui wawancara antara lain:

a. pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
b. pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
c. pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

2. Teknik Observasi

Obsevasi adalah tehnik pegumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. [66]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[67] Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu peneliti mengamati nilai-nilai pendidikan agama Islam para santri.

Data yang diperoleh dalam observasi ini yaitu:

a. Letak geografis Dusun Rabeh Desa Pujer Baru
b. Kondisi subyek penelitian
c. Pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akidah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
d. Pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan syariah untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi

[66] Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), 104.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

e. Pemahaman santri tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso tahun 2017/2018

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[68]

Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.[69]

Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, agenda, dan karya-karya monumental. Data yang diperoleh dari dokumenter yaitu:

a. Pemahaman santri tentang nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru.
b. Data santri dan warga Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru.

[68] Mundir, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.
[69] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.[70] Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu dat teks seperti transkip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis.[71] Tehnik analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti ada dua, yaitu:[72]

1. Analisis Sebelum Lapangan

   Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menetukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Selama di Lapangan

   Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu sebelum turun ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

---

[70] John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, 274.
[71] Ibid., 251.
[72] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah "tehnik triangulasi" yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil obsevasi dengan cara yang berbeda, sehingga dapat menemukan letak perbedaan dan persamaan dengan realita.[73]

G. Tahap-Tahap Penelitian Fenomenologis

Penelitian ini akan dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini peneliti menentukan topik atau tema yang akan diangkat kemudian dilanjutkan dengan membuat usulan pnelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini peneliti mencari sumber data primer dengan langsung terjun ke lapangan.

3. Tahap Analisa Data

   Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data,

[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penulis melakukan reduksi data (memasukkan data kedalam kategori tema, fokus), melakukan display data (penyajian data ke dalam sejumlah matrik, yang menunjukkan jalinan pengaruh antar faktor di dalam proses peristiwa), kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan segera digarap oleh peneliti untuk di analisis ke dalam bentuk laporan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format laporan penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah IAIN Jember.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.[74]

BAB I, pendahuluan, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

[74] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III, metode penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisi data dan pembahasan temuan.

BAB V, kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti / penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa

Dusun Rabeh pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, yang terletak di Desa Pujer Baru, mayoritas suku di wilayah ini adalah suku madura. Perkiraan terbentuknya Desa Pujer Baru dimulai sejak Tahun 1925. Asal usul terbentuknya nama Dusun Rabeh pada zaman dulu yang pada saat itu penduduknya masih begitu sedikit yang pemukimannya terletak di daerah perbukitan. Pada saat musim hujan terjadi, salah satu bukit yang terletak di daerah tersebut longsor dan terjadi kebanjiran, banjir tersebut membanjiri perumahan penduduk yang terletak di bawah bukit, dan hal itu terjadi selama musim hujan. Maka akibat dari banjir, di daerah tersebut menjadi berawa-rawa, yang akhirnya apabila orang luar sedang berkunjung atau datang menjenguk saudaranya yang tinggal di daerah tersebut memanggil dearah *"rawa"* akibat dari banjir yang terjadi selama musim hujan dan daerah tersebut menjadi berawa. Dari asal itulah daerah ini akhirnya di beri nama *"Rabeh"* oleh penduduk yang yang bermukim di daerah tersebut. Mata pencaharian utama penduduk adalah bercocok tanam (Petani dan Buruh Tani).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Kepala Desa Dusun Rabeh Desa Pujer Baru

No	**Nama**	**Dari Tahun**	**Sampai Tahun**
1	Sukarno Ardan	1925	1929
2	Puspo Truno / Asdan	1929	1956
3	Arbak / Amin	1956	1966
4	Uwi	1966	1967
5	Aksin	1967	1968
6	Sumarto	1968	1970
7	Kuddus	1970	1972
8	Kamad Saha	1972	1985
9	Abdullahi	1985	1987
10	Masduki	1987	1990
11	Munadjad	1990	1998
12	Sukarman	1998	1999
13	Muhad	1999	2000
14	Sunarto	2000	2001
15	Abdur Rahman	2001	2003
16	Abd. Rahman	2003	2014

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

17	Suyitno	2014	2015
18	Halim	2015	2021

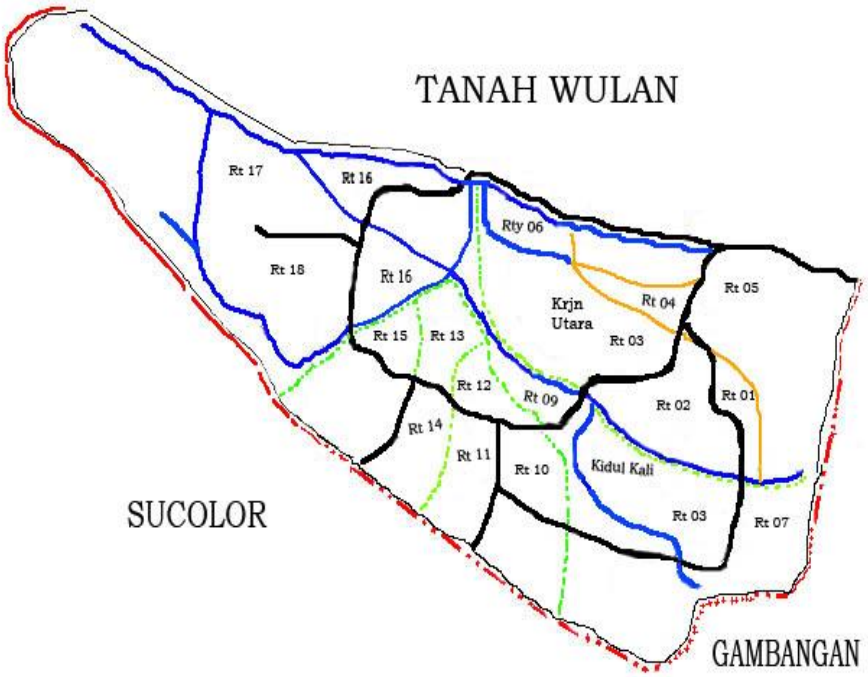

Peta Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso[75]

2. Aspek Demografi

Desa Pujer Baru dengan luas wilayah 371,85 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Batas wilayah Desa Pujer Baru:

a. Sebelah utara : Desa Tanah Wulan

b. Sebelah selatan : Desa Suco Lor

c. Sebelah Timur : Desa Gambangan

[75] Profil Desa 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Sebelah Barat : Kawasan Hutan

Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.

a. Curah hujan rata-rata : 20,4 mm (Januari – Mei)*

b. Jumlah bulan hujan : 5 bulan*

c. Suhu rata-rata harian : 26ºC

d. Tinggi tempat : 571 m dpl.

e. Luas wilayah Desa Pujer Baru 371,85 ha terdiri dari:

Tabel 4.2

Luas Wilayah Desa Pujer Baru

Tanah Sawah	151,69 ha
Tanah Kering/Tegal	195,76 ha
Pemukiman	24,40 ha

**Sumber : Buku Curah Hujan Kantor UPTD Pengairan Maesan, Tahun 2014/2015*

Berdasarkan data dari kepala desa, kepala dusun, ketua RW dan Ketua RT desa pujer baru, dan Informasi dari kepala Desa, Kasun Kerajan Utara, Kasun Kerajan Selatan, Kasun Duko, Kasun Rabe, Kasun Gundang, maka diperoleh gambaran umum desa sebagai berikut:

a. Letak Geografis dan Administrasi Desa

1) Letak dan Luas Desa

Luas .380,229 km ^{2} , terdiri dari 5 dusun, 5 RW dan 18 RT yaitu :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Letak dan Luas Desa Pujer Baru

No	Dusun	Jumlah RW	Luas (Km2)
1	Krajan Utara	1 (satu)	108,139
2	Krajan Selatan	1 (satu)	71,27
3	Gundang	1 (satu)	65,21
4	Duko	1 (satu)	62,3
5	Rabe	1 (satu)	74,1

2) Batas Desa Pujer Baru

Sebelah Utara : Desa Tanah Wulan

Sebelah Timur : Desa Gambangan

Sebelah Selatan : Desa Sucolor

Sebelah Barat : Kawasan Hutan

3) Luas Wilayah sesuai dengan tata guna Lahan

Seperti sudah diutarakan di atas luas desa 380,229 $km^{2,}$, terdiri dari lahan pertaniian dan sawah 154 km^2, pemukiman 69 km^2. Tidak ada pabrik.

4) Iklim dam Curah Hujan

Iklim desa pujer baru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara 27^0 C – 22^0 C. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober s/d Mei dan musim kemarau pada bulan Juni s/d September.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Topografi

Topografi desa pujer baru terdiri dari pegunungan dengan bermodal tinggi 356 KM dan permukaan terendah 190 KM dari permukaan laut, konsentrasi pemukiman berada dalam ketinggian 347 KM.

6) Jarak dan Akses Keluar Desa

(a) Jarak desa dengan Ibu Kota kecamatan 5KM.

(b) Jarak desa dengan Ibu Kota Kabupaten 30 KM.

(c) Kondisi dan akases sarana jalan mudah dijangkau, Beraspal.

(d) Jarak antara terpusatnya konsentrasi anak dengan lembaga-lembaga layanan anak usia dini 150 M.

(e) Jarak terdekat mendapatkan material 200 M.

7) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Pujer Baru pada umumnya buruh tani 60%, dan hanya sebagian kecil bekerja sebagai buruh pabrik 5%, adapun matapencaharian selengkapnya sebagai berikut:PNS sebanyak 9 orang, pegawai swasta sebanyak 1 orang, pendidik sebanyak 21 orang, wiraswasta sebanyak 27 orang, petani sebanyak 1.300 orang dan buruh tani sebanyak 2.710 orang.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Wilayah Administrasi Desa

Tabel 4.4
Wilayah Administrasi Desa Pujer Baru

No	Dusun	Jumlah RW	Jumlah Rt
1	Krajan Utara	1 (satu)	6
2	Krajan Selatan	1 (satu)	3
3	Gundang	1 (satu)	3
4	Duko	1 (satu)	3
5	Rabe	1 (satu)	3

9) Hasil Pertanian

Hasil pertanian yang paling dominan adalah padi pada musim hujan yaitu pada bulan oktober s/d Juni, selain itu juga tembakau ketika musim kemarau, cabe rawit karena tanah Desa Pujer Baru sangat cocok untuk ditanami cabe rawit pada musim kemarau, jagung pada musim kemarau kira-kira terjadi pada bulan juni s/d oktober. Hasil ppertanian yang lain yaitu kacang tanah, singkong, kacang panjang, petai.

Sayuran yang dihasilkan adalah bayam, selada air (arnong). Sedangkan buah-buahan yang dihasilkan anatara lain mangga, durian, rambutan, nangka, kelapa, dan pisang yang biasanya oleh masyarakat ketika panen dijual dengan cara diborongkan, sedangkan jued dan burnih yang terkadang tumbuh liar begitu saja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tetapi tidak membawa hasil, hanya dikonsumsi oleh masyarakat dan tidak dijual.

Hasil non pertanian yaitu dengan berternak ayam kampung dirumah penduduk. Selain ternak ada juga kayu desa.

10) Sosial budaya

Kultur budaya masyarakat adalah masyarakat yang pada umumnya mengutamakan gotong royong dan cenderung hidup berbaur dengan berbagai komunitas dan terbuka dengan hal baru yang sifatnya positif.

Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, kebersamaan dan gotong royong di antara masyarakat masih terpelihara dengan baik. Kegiatan gotong royong masyarakat sangat terlihat ketika ada warga yang sedang mendirikan rumah, maka warga warga yang lain akan ikut membantu dengan suka rela. Selain itu jika ada salah satu warga yang punya acara hajatan maka warga yang lain terutama ibu-ibu akan bergotong-royomg untuk membantu.

11) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 4.5

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pujer Baru

No	KK Kaya	KK Miskin	KK Sedang
1	1.306 KK	60 KK	200 KK

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6

Pendidikan di Desa Pujer Baru

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	41%
2	SD	27%
3	SMP	18%
4	SLTA	11%
5	PT	3%

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagai penjelasan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus peneltian.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Nilai pokok pendidikan akidah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan membahas tentang pokok-pokok Pendidikan Agama Islam dengan akidah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun rabeh, Maesan.

Mengenai pentingnya Akhlakul karimah, KH. Amyar selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi menjelaskan:

> "saounggunah elmoh penteng, napah pole elmoh agama Islam, karena anak butuh pendidikan Agama Islam gebey mabegus akhlakah. Sabendereh pendidikan akhlak nekah se paling utama neng lingkungan keluarga, terus neng tempat pendidikan/yayasan, se terakhir pergaulan."
> (sebenarnya ilmu ittu begitu penting, apa lagi ilmu agama Islam, karena seorang anak membutuhkan Pendidikan Agama Islam supaya mempunyai akhlak yang baik. Sebenarnya pendidikan yang paling utama ini di lingkungan keluarga, terus di lingkungan sekolah/yayasan, yang terkhir di masyarakat/pergaulan).[76]

Selain itu peneliti juga mewawancarai istri KH. Amyar yaitu mak nyai Halimatus untuk mengetahui seberapa besar anggapan masyarakat sekitar tentang pentingnya Pendidikan Akhlakul karimah dan bagaimana menanamkan serta melatih anaknya untuk lebih giat dalam pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> "sebelumah masyarakat sekitar Desa Pujer Baru kebanyak en se mekker pendidikan korang penteng, se penteng anak en lolos SD, taoh macah, nulis sakolah madrasah sakejjek. Tapeh mangken pandangan Masyarakat bek pendeh, keluarganah/orangtuanya agak mulai berantusias delem pendidikannah anak en terutama Agama Islam kebey mabegus akhlakah, semenjak Pondok Pesantren nekah

[76] KH. Amyar (pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara*, Ruang tamu, 13 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didirikan, masyarakat sebagian banyak anak en epatorok sareng sakilah madrasah kakantoh kebey nimba elmoh. Sareng bertahap, kantoh mendirikan sekolah MTs/SMP male masyarakat anak en se lolos SD bisa meneruskan. Benyak bak masyarakat kantoh anak en tak nerusaki sakolah hanya alasan jeuh dari tempat sakolaan sareng buto biaya se benyak, padahal sakolah formal bik non formal krueh padeh penteng dalem membentuk akhlak anak."
(sebelumnya masayarakat sekitar Desa Pujer Baru sebagian besar berpikir bahwa pendidikan itu kurang penting, yang penting anaknya sekolah SD, bisa membaca dan menulis, sekolah madrasah sebentar. Untuk saat ini pandangan masyarakat sudah lumayan baik, keluarga/orangtuanya agak mulai berantusias dalam pendidikan anaknya terutama Agama Islam dalam membentuk akhlak yang baik bagi anaknya. Semenjak pondok pesantren ini didirikan masyarakat sebagian banyak anaknya di titipkan dan disekolahkan madrasah disini. Dan bertahap, pondok ini mendirikan SMP/MTs supaya masyarakat anaknya yang sudah lulus sekolah SD dapat melanjutkan. Banyak masyarakat yang beralasan anaknya tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena jaraknya jauh dan butuh biaya yang tinggi, padahal pendidikan formal dan non formal itu sama-sama penting dalam usaha membentuk akhlak anak).[77]

Setelah melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi (KH. Amyar) beserta istrinya peneliti juga mewawancarai Ustad Abduh selaku putra pertama KH. Amyar yang turun langsung sebagai pendidik (guru) bagi para santrinya juga menjelaskan tentang pentingnya pendidikan Agama Islam terutama dalam akidah dalam mengembangkan Akhlakul karimah, beliau menjelaskan:

"pendidikan itu sangat penting, apalagi Pendidikan Agama Islam yang mencakup pada segala urusan dunia akhirat. Dengan pendidikan Agama Islam seorang anak selain mendalami ilmu-ilmu agama juga mempelajari bagaimana akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya baik itu kepada teman, guru, kedua orang tuanya. Termasuk dalam menanamkan pendidikan akidah bagi santri yang merupakan hal utama yang harus diajarkan dalam syari'at Islam, dengan mengajarkan akidah, akhlak seorang santri dapat ditingkatkan. Karena pendidikan akhlak ini harus benar-benar

[77] Halimatus (istri Khyai), *wawancara*, Ruang tamu, 13 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> diajarkan dan dilatih kepada anak semenjak kecil. Dan sebenarnya pendidikan akan dikatakan berjalan dengan lancar apabila ada dukungan dan semangat dari tiga pihak (keluarga, guru, anak). Pendidikan akidah yang saya ajarkan kepada santri dalam kegiatan sehari-hari pesantren yaitu mengaji surah Al-Waqi'ah sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh, melaksanakan sholat berjemaah, setiap sore dari hari senin-jumat setelah sekolah madrasah saya melatih santri untuk menghafalkan surah-surah pendek."[78]

Di lain sisi pendidikan formal maupun non formal pada sebagian masyarakat masih dianggap kurang begitu penting. Hal ini dapat dapat diketahui darai hasil wawancara dengan bapak Titin selaku ketua RT 17 Dusun Rabeh mengatakan:

> "mon penduduk kantoh kik bedeh sebegien se penteng anak en bisa noles, macah. Karnah ca'en tekkah sekolah tekkih dekkik lakonah pade beih pakkun tar kasabe bantu reng tuah neng sabe. Sekolah tekkih, hasilah belum tentu endik pangkat."
> (kalau penduduk disini masih ada sebagian yang berpandangan yang penting anaknya bisa nuli dan membaca. Karena suatu saat meskipun sekolah tinggi tetap saja pekerjaannya bantu orang tua di sawah. Sekolah tinggi belum tentu mendapat pekerjaan yang baik).[79]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso selain dilakukan oleh para ustad dan bimbingan dari pengasuh, yang pertama juga butuh dukungan dan dorongan dari pihak keluarga santri.

[78] Abduh (putra pertama pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara*, Ruang tamu, 12 Maret 2018
[79] Pak Titin (ketua RT 17), *wawancara*, Rabeh, 13 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Nilai pokok pendidikan syari'ah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Peneliti juga menanyakan pendidikan syariah seperti apa yang ditanamkan bagi para santrinya dalam hal meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren tersebut. Ustad Abduh menjelaskan:

> "Yang pertama yaitu akidah, selain itu penting juga dan bisa dikatakan harus dalam membimbing santri dalam pendidikan syari'atnya. Dalam semua pendidikan ini saya beserta saudara-saudara saya turun langsung dalam aktivitas santri sehari-hari, guna untuk mengetahui perkembangan santri, baik dari segi ilmu agama dan akhlak. Di Pondok Pesantren ini pendidikan syariah yang kami tanamkan dalam aktivitas sehari-hari kepada para santri yaitu harus mentaati semua peraturan Pondok Pesantren, sebagaimana yang tadi saya ucapkan, wajib melaksanakan sholat, melatih para santri mengeluarkan zakat di Pondok Pesantren waktu hari raya idul fitri, selain itu kita juga menanamkan ajaran syariah pada kehidupan sehari-hari dengan mengajarakan dan melatih santri untuk saling tolong menolong, membantu, menyayangi, antar teman, dan lain-lain. Sekaligus dalam membentuk akhlak, sopan santun. Baik kepada diri sendiri, kedua orang tua, guru dan lingkungannya".[80]

Selain menanamkan pendidikan Akidah dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada para santri, pendidikan syariah juga ditanamkan dan di ajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Hamidi guna supaya mudah memberi pengetahuan dan pemahaman kepada santri dalam mengembangkan akhlakul karimahnya.

[80] Abduh, ibid.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Nilai pokok pendidikan akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Di dalam pendidikan akidah dan syariah, juga tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan akhlak untuk lebih memberi pemahaman kepada para santri dan supaya para santri dapat merealisasikan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar Pondok Pesantren. Ustad Ahmad adik dari ustad Abduh menjelaskan:

> "Akidah,syariah, dan akhlak, tiga pendidikan ini begitu sangat berkaitan dalam membentuk dan meningkatkan akhlak para santri. Kalau pendidikan akhlak sendiri, pertama pendidik mengajarkan sifat teladan Nabi yang terdiri dari sifat siddiq, amanah, tabligh, fathanah, hal ini santri tidak hanya memahami materi saja akan tetapi bisa mencontoh sifat teladan nabi. Kami sebagai para pendidik mempunyai peranan untuk memberi pengajaran dalam sebuah kegiatan yaitu sekolah madrasah setiap hari jam 14.00-15.30 yang di dalamnya terdapat mata pelajaran akidah akhlak. Di sana santri menerima pelajaran apa dari pengertian akhlak, macam akhlak, fungsi akhlak, tujuan akhlak, dll."[81]

Dalam kesempatan ini peneliti juga mewawancarai muzay seorang anak masyarakat Dusun rabeh yang mengikuti sekolah madrasah di Pondok Pesantren Al-Hamidi. Menurut Muzay pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan di Pesantren, dan semenjak dia sekolah madrasah di Pesantren dia merasa lebih nyaman dan termotivasi dengan hal-hal yang yang berkaitan dengan agama dan mulai sedikit mampu memahami akhlak-akhlak yang yang baik dan yang tidak bagi dirinya.[82]

[81] Ahmad (putra ke-2 pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara*, Ruang tamu, 12 Maret 2018
[82] Muzayyanah (santri ponpes Al-Hamidi), *wawancara*, Ruang kelas madrasah, 12 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita terutama pendidikan Agama Islam, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Pendidikan berlangsung selama anak itu lahir sampai manusia itu mati, dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup. Tempat pendidikan berada dimana manusia itu hidup, artinya pendidikan hadir di berbagai tempat. Secara sempit arti pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[83]

Maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya yang dimaksud pendidikan bukan sekedar proses transfer pengetahuan *(tranfer of knowledge)* semata, namun lebih dari itu dan bahkan inilah yang utama bahwa pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah proses transfer nilai *(transfer of value).*

[83] Ibid, 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Sebagai kebutuhan dasar manusia, pendidikan diperlukan manusia. Terutama Pendidikan Agama Islam, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai norma, salah satunya yaitu akhlakul karimah. Yang mana, manusia apabila sudah mempunyai akhlak yang baik dapat mencapai kehidupan yang damai dan tentram dengan lingkungan sekitar dan juga menjalankan perintah Allah SWT.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso selain dilakukan oleh para ustad dan bimbingan dari pengasuh, yang pertama juga butuh dukungan dan dorongan dari pihak keluarga santri.

Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam memberi pokok-pokok pendidikan agama Islam tentang akhlakul karimah kepada para santrinya yaitu dengan menanamkan pendidikan Akidah kepada para santri untuk meningkatkan akhlakul karimahnya dengan mengaji surah Al-Waqi'ah sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh, setiap sore dari hari senin-jumat setelah sekolah madrasah saya melatih santri untuk menghafalkan surah-surah pendek. Maksudnya, ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, yaitu menanamkan pendidikan yang sesuai dan disebutkan dalam Al-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an dan Al-Hadist Nabi Muhammad Saw. Pendidikan akidah selalu berkaitan dengan iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir (hari kiamat, pembalasan, qada' dan qadar-Nya).[84]

Selain memberikan pendidikan akidah, para pendidik Pondok Pesantren Al-Hamidi juga mengajarkan tentang pendidikan syariah kepada para santrinya dengan pendidikan dasar yaitu melatih santri harus mentaati semua peraturan Pondok Pesantren, melatih melaksanakan sholat berjemaah, melatih para santri mengeluarkan zakat di Pondok Pesantren waktu hari raya idul fitri.

Dalam pendidikan akidah dan syariah, pengasuh dan para pendidik Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso juga melakukan pendidikan akhlak seperti guru mengajarkan sifat teladan Nabi yang terdiri dari sifat siddiq, amanah, tabligh, fathanah, hal ini santri tidak hanya memahami materi saja akan tetapi bisa mencontoh sifat teladan nabi . Kegiatan mengajarkan pelajaran akhlak setiap hari jam 14.00-15.30 yang didalamnya ada mata pelajaran akidah akhlak untuk lebih memberikan pemahaman kepada para santri dan supaya para santri dapat merealisasikan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.

Pendidikan akidah, syariah, dan akhlak merupakan suatu pokok Pendidikan Agama Islam yang saling bersangkutan dan berkaitan untuk lebih

[84] Chabib Thoha, dkk. Ibid.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Nilai pokok pendidikan akidah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.**

   Bahwa pendidikan agama Islam di bidang aqidah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018 mengajarkan berbagai kegiatan atau aktifitas keagamaan yang dapat mengembangkan akhlakul karimah santri seperti: mengaji surah Al-Waqi'ah sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh, melaksanakan sholat berjemaah, setiap sore dari hari senin-jumat setelah sekolah madrasah saya melatih santri untuk menghafalkan surah-surah pendek.

2. **Nilai pokok pendidikan syari'ah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.**

   Bahwa pendidikan agama Islam di bidang syariah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018 mengajarkan berbagai kegiatan seperti: melatih santri harus mentaati semua peraturan pondok pesantren, melatih melaksanakan sholat berjemaah, melatih para santri mengeluarkan zakat di pondok pesantren waktu hari raya idul fitri.

3. Nilai pokok pendidikan akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Pendidikan agama Islam di bidang akhlak di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer Baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso Tahun 2017/2018, guru mengajarkan sifat teladan Nabi yang terdiri dari sifat siddiq, amanah, tabligh, fathanah, hal ini santri bisa mencontoh sifat teladan nabi dalam aktifitas sehari-harinya. Dengan demikian untuk mengembangkan pemahaman santri tentang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah harus memiliki akidah dan menjalankan syariat Islam dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya, termasuk usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hamidi dalam membina akhlakul karimah kepada para santri khususnya mereka yang merupakan santri remaja. Untuk itu,perlu kiranya penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam peningkatan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi, yaitu:

1. Bagi Pengasuh/Pengurus

   Usaha peningkatan akhlakul karimah yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti pengelolaan dokumen-dokumen penting Pondok Pesantren Al-Hamidi hendaknya dibuat pengarsipan agar jelas apa tujuan Pondok Pesantren Al-Hamidi serta visi dan misinya. Dan untuk sarana prasana pembelajaran sudah lumayan lengkap.

   Selain itu, pihak pengasuh perlu untuk meningkatkan kesadaran wali santri tentang pendidikan putar-putri mereka di Pondok Pesantren Al-Hamidi antara lain dengan melibatkan dan meningkatkan peran dan kerjasama antara pihak Pondok Pesantren Al-Hamidi dengan wali santri, di antaranya dengan mengadakan pertemuan rutin wali santri untuk membahas permasalahan yang ada baik terkait anak maupun perkembangan pondok pesantren Al-Hamidi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, dengan kerjasama yang baik antara pihak Pondok Pesantren Al-Hamidi dan pihak wali santri, juga bisa menjadi sarana untuk mengotrol dan mengawasi kegiatan dan perilaku anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. bagi Ustad/Ustadzah

   senantiasa bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqomah dalam mendidik santri khususnya dalam mengembangkan akhlakul karimah kepada para santri. Selain itu ustad/ustadzah agar lebih meningkatkan pengawasan kepada para santri baik dilingkungan Pondok maupun di lingkungan sekolah. Di samping itu, terkait materi sebaiknya ustad/ustadzah tidak hanya menekankan materi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama saja, tetapi juga dapat meningkatkan dan memperhatikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bahwa hasil dari analisis tentang pemahaman santri tentang urgensi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh, Desa Pujer baru, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebab akibat dari ketebatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti lebih lanjut tentang peningkatan akhlakul karimah pada santri usia remaja atau yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini supaya lebih komprehensif dan kritis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. mustafa. 1999. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Pustaka Setia.

Abduh (putra pertama pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara,* Ruang tamu, 12 Maret 2018

Ahmad (putra ke-2 pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara,* Ruang tamu, 12 Maret 2018

Al Asqalani, Al Hafidz Ibnu Hajar. 2011. *Terjemah Bulughul Maram.* Surabaya: Mutiara Ilmu.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama.* Jakarta : Bulan Bintang.

Baharuddin. 2008. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam.* Malang: UIN-Malang Press.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chabib Thoha, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Cresswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : bumi Aksara.

Depag RI. 2002. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hidayah.

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai*, Jakarta: LP3ES.

Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Fathoni, Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi.* Jakarta, Rineka Cipta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren.* Jakarta: IRD PRESS.

Halimatus (istri Khyai), *wawancara,* Ruang tamu, 13 Maret 2018

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Iskandar, Rudy S. 2002. *Pengenalan Tipografi.* Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan.

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN-Maliki Press.

KH. Amyar (pengasuh ponpes Al-Hamidi), *wawancara,* Ruang tamu, 13 Maret 2018

Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.

Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung : Al Ma'arif.

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an.* Surabaya: Bina Ilmu.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN Press.

Muzayyanah (santri ponpes Al-Hamidi), *wawancara,* Ruang kelas madrasah, 12 Maret 2018

Nahlawi, Abdurrahman An. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam.* Bandung: Diponegoro.

Pak Titin (ketua RT 17), *wawancara,* Rabeh, 13 Maret 2018

Pidarto, Made. 2000. *Landasan Kependidikan.* Jakarta: PT. Rineka cipta.

Qardawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Rodliya. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Rosihon, Anwar. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Samsul, Nizar. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia.* Jakarta: Kencana.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Shohib, Muhammad. 2002. *Al-Qur''an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hidayah.

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM.* Semarang: RaSAIL Media Group.

Soenarjo. 1993. *AL*-Qur'an *dan terjemahnya.* Semarang: Al Wa'ah.

Sriharini. 2003. *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.* Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: elKAF.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2008. *Himpunan Perundang-Undangan tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus media.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jembar: STAIN Jember Press.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Titus, M.S. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat.* Jakarta : Bulan Bintang.

Vebriata. 1979. *Kapita Selekta Pendidikan.* Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Wahyudin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Surabaya.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah.* Bandung: CV. Diponegoro.

Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur''an.* Jakarta: Amzah.

Yunahar, Ilyas. 2014. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Zahruddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo.

Zuhairini. 1995. *Filsafat pendidikan Islam.* Jakarta : Bina Aksara.

INTERNET

http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/pegertian-dan-tipe-pesantren.html. Diakses pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MODEL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMAHAMAN SANTRI TENTANG URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-HAMIDI DUSUN RABEH, PUJER BARU, MAESAN, BONDOWOSO.	1. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	a. Menanamkan nilai akidah	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada Hari akhir 6. Iman kepada Qadha dan Qadhar	1. Informan: a. Lembaga pendidikan di Desa Pujer Baru b. Orang tua remaja di Dusun Rabeh c. Warga Dusun Rabeh 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif 2. Penentuan sampel: *Snowball sampling* 3. Metode pengumpulan data: a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik/metode	1. Bagaimana pemahaman santri tentang urgensi nilai-nilai pendidikan akidah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi dusun rabeh, pujer baru, maesan, bondowoso? 2. Bagaimana pemahaman santri tentang urgensi nilai-nilai pendidikan syari'ah untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi dusun rabeh, pujer baru, maesan, bondowoso? 3. Bagaimana pemahaman santri tentang urgensi nilai-nilai pendidikan akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Hamidi dusun rabeh, pujer baru, maesan, bondowoso?
		b. Menanamkan nilai syari'ah	1. Ibadah Mahdah 2. Ibadah ghairu Mahdah			
		c. Menanamkan nilai akhlak	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada sesama makhluk 3. Akhlak kepada lingkungan			

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh Desa Pujer Baru Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 084141557

Jurusan : Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabeh Desa Pujer Baru Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso mulai tanggal 11 Maret 2018 s/d 27 April 2018 dengan judul:

"Pemahaman Santri Tentang Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-hamidi Dusun Rabeh Desa Pujer Baru Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso"

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2018

Mengetahui Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi	Kepala Dusun
Kh.Hj. Amyar	Ayub

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jurnal Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal	Keterangan
1	Muhammad Ayub	Kepala Dusun	11 Maret 2018	Mengantarkan surat penelitian
2	Kh. Hj. Amyar	Pengasuh Al-Hamidi	13 Maret 2018	Keadaan pondok pesantren Al-Hamidi
3	Muhammad Abduh	Putra Pengasuh Al-Hamidi	12 Maret 2018	Upaya dan kendala pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-Hamidi
4	Muzayyanah	Santri Al-Hamidi	12 Maret 2018	Urgensi pendidikan agama Islam
5	Bapak Rovah	Orang tua Santri	27 April 2018	Urgensi pendidikan
6	Bapak Titin	Warga Dusun Rabeh	13 Maret 2018	Urgensi pendidikan

Jember, 7 Mei 2018

Mengetahui Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi	Kepala Dusun
Kh.Hj. Amyar	Ayub

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Dusun

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengajian sebelum melakukan proses belajar mengajar

Pengajian kitab kuning

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Wahyuni
NIM	: 084141557
Jurusan	: Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **"Pemahaman Santri Tentang Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-hamidi Dusun Rabeh Desa Pujer Baru Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso"** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Mei 2018

Saya yang menyatakan

Sri Wahyuni

Nim. 084141557

BIODATA

NAMA : Sri Wahyuni

NIM : 084141557

TTL : Jember, 18 Maret 1996

FAKULTAS : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

JURUSAN : Pendidikan Islam

PRODI : Pendidikan Agama Islam

ALAMAT : Desa Sumber Pakem, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Sumber Jambe Tahun 2008-2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumber Jambe 2011-2012
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bondowoso Tahun 2014-2015
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Tahun 2014-sekarang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id